

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perhatian terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun perlu mendapat perhatian baik dari orang tua, maupun guru di sekolah. Sebab, motorik halus anak merupakan bagian dari indikator atas perkembangan anak secara keseluruhan. Anak yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik, salah satu tolak ukurnya adalah peningkatan perkembangan keterampilan motorik halus anak. Oleh karena itu, pertumbuhan anak secara keseluruhan, sebanding dengan perkembangan keterampilan motorik halus anak.

Guru harus memberikan perhatian secara khusus tentang perkembangan keterampilan motorik halus anak, sebab keterampilan motorik halus anak dapat berkembang secara baik, bila dilakukan (dibina dan dilatih) secara baik pula. Untuk itu, perlulah memberikan berbagai cara dan upaya agar keterampilan motorik halus anak, tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan. Namun sebaliknya, jika tidak dilatih dan dibina secara baik, maka perkembangan keterampilan motorik halus anak akan mengalami hambatan dan gangguan dalam pertumbuhannya. Jika hal ini terjadi, maka keterampilan motorik anak tidak tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan sebagaimana yang kita harapkan.

Dewasa ini, guru kurang memberikan perhatian secara khusus tentang perkembangan dan pertumbuhan keterampilan motorik halus anak, padahal, hal itu sangat penting. Sebab, tanpa perhatian yang tinggi terhadap perkembangan motorik halus anak, tentunya pembinaan dan pelatihan yang diberikan tentang keterampilan motorik halus anak tidak akan berjalan secara tepat guna dan berdaya guna.

Depdiknas (2004 : 3) mengemukakan bahwa “pada rentang usia lahir sampai enam tahun, anak mulai peka untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi yang dimilikinya”. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Di mana pada masa ini merupakan masa untuk menentukan perkembangan dan pertumbuhan anak. Oleh karena itu dibutuhkan suasana belajar, strategi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Ketrampilan motorik halus yang ada pada diri anak merupakan potensi yang harus digali dan dikembangkan secara terus-menerus sehingga menjadi bermanfaat dalam hidup dan kehidupannya pada masa yang akan datang. Tanpa digali, dibina dan dikembangkan secara baik dan menyeluruh, maka tentunya potensi ketrampilan motorik halus yang telah dibawa oleh anak semenjak lahir, tidak akan tumbuh dan berkembang sebagaimana yang diharapkan.

Pada usia 5-6 tahun idealnya kemampuan motorik halus anak sudah dapat menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Kenyataan yang terjadi kemampuan motorik halus belum sepenuhnya dimiliki anak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama ini di TK Budi Setia diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dilihat dari belum mampunya anak menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru diketahui bahwa ditemukannya anak yang mencampur warna tidak sesuai dengan warna yang diharapkan, dan ada juga yang tumpah-tumpah serta berserakan warna yang dilakukan anak. Di samping itu ada juga anak yang sampai kenak kebaju, celana dan sepatu yang dipakainya. Dalam hal mengunting, ditemukan hasil guntingan yang tidak rata, malah menjadi koyak kertas yang ia gunting, dan miring-miring hasilnya.

Ada beberapa faktor penyebab, salah satu penyebabnya adalah guru. Di mana guru belum memperhatikan secara khusus tentang perkembangan keterampilan motorik halus anak, mereka cenderung lebih mengutamakan dan fokus pada kegiatan-kegiatan akademik seperti membaca, menulis dan berhitung (calistung). Sementara, permasalahan peningkatan keterampilan motorik halus anak kurang mendapat perhatian dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandaxai dengan penggunaan Permainan Finger Painting jarang digunakan guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Permasalahan lain sehubungan dengan penggunaan Permainan Finger Painting dalam proses pembelajaran anak di TK Budi Setia adalah kurangnya fasilitas atau alat-alat yang diperlukan dalam permainan tersebut. Sekolah belum mampu menyediakan sarana dan prasana yang dibutuhkan dalam penggunaan permainan Finger painting. Akibatnya Permainan Finger Painting jarang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Di samping sarana dan prasarana yang tersedia masih belum memadai, masalah lainnya adalah kemampuan guru dalam menggunakan Permainan Finger Painting juga, masih belum mahir. Kemampuan keterampilan yang diperlukan guru dalam penggunaan Permainan Finger Painting masih terbatas. Jadi, masalah kemampuan guru dalam menggunakan Permainan Finger Painting masih mengalami persoalan tersendiri dalam menggunakan penggunaan Permainan Finger Painting di TK Budi Setia.

Akibat dari kurangnya sarana dan prasarana serta kemampuan guru dalam menggunakan Permainan Finger Painting di TK Budi Setia adalah (1) pembinaan ketrampilan motorik halus anak kurang mendapat perhatian, (2) ketrampilan motorik halus anak belum dapat dimaksimalkan dalam rangka peningkatan kualitas dan prestasi diri, (3) kemampuan skill terutama dalam memainkan Permainan Finger Painting yang membuahkan suatu karya nyata belum dapat ditunjukkan sebagai sebuah kreasi dari anak.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas dan mengingat pentingnya meningkatkan ketrampilan motorik halus anak pada usia dini, maka penulis akan melakukan penelitian dalam rangka penggunaan Permainan Finger Painting dalam meningkatkan ketrampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Judul penelitian ini adalah : “Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Finger Painting di TK Budi Setia Tahun Ajaran 2014-2015.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Ketrampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Budi Setia kurang dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan.
2. Permainan Finger Painting kurang dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien disebabkan oleh kurang tersedianya sarana dan prasarana yang diperlukan oleh guru dan anak.
3. Permainan Finger Painting kurang mendapat perhatian guru yang disebabkan oleh kemampuannya dalam menggunakan permainan relative belum memadai.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis mengambil salah satu identifikasi tersebut menjadi batasan masalah, sehingga penelitian ini fokus pada salah satu masalah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada ketrampilan motorik halus anak belum berkembang dengan baik sesuai dengan yang diharapkan di TK Budi Setia Tahun Ajaran 2014-2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasar uraian pada latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah : Apakah dengan penggunaan permainan Finger Painting dapat meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Budi Setia Tahun Ajaran 2014-2015 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah : untuk mengetahui apakah penggunaan permainan Finger Painting dapat meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Budi Setia Tahun Ajaran 2014-2015.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengembangan keilmuan tentang dunia anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan ketrampilan motorik halus anak dan penggunaan permainan Finger Painting dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut :

a. Bagi guru

Sebagai masukan dalam menggunakan Permainan Finger Painting untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus anak.

b. Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman langsung melakukan permainan Finger Painting untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus anak.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah sebagai acuan dalam meningkatkan ketrampilan motorik halusnya melalui Permainan Finger Painting.

d. Bagi Peneliti Lain.

Hasil penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian tentang penggunaan Permainan Finger Painting untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus anak pada sekolah yang lain.